

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi manajemen risiko pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang telah sesuai dengan arahan dan teori yang digunakan pada KJKS BINAMA Semarang yaitu meliputi; *pertama* pemasaran pembiayaan yang menggunakan pendekatan Pendekatan produk-produk dan pendekatan ke lembaga-lembaga yang terkait dengan perusahaan KJKS. *Kedua* prosedur pembiayaan yang meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan. *Ketiga* pengawasan dan pembinaan pembiayaan terdapat dua cara pengawasan pembiayaan, yaitu pengawasan secara administratif dan pengawasan secara fisik. *Keempat* pengelolaan pembiayaan bermasalah, langkah untuk mencegah pembiayaan bermasalah adalah Mentaati prosedur dan persyaratan pemberian pembiayaan, tidak bersifat obyektif dalam proses proposal pembiayaan, tidak bersikap spekulatif dalam pengambilan keputusan pembiayaan. *Kelima* penyelesaian pembiayaan bermasalah meliputi meneruskan hubungan kepada anggota, pengembalian pokok, Peringatan I, II dan III, Menjual barang jaminan, Penyitaan barang jaminan pembiayaan, Evaluasi, hapus buku.
2. Implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam upaya menjaga likuiditas KJKS BINAMA Semarang.
  - a. Implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di KJKS BINAMA Semarang mempunyai pengaruh terhadap likuiditasnya, hal ini dapat di lihat pada

pada pembahasan hasil data sebelumnya tahun 2012 manajemen risiko pembiayaan dinilai dapat secara efektif menjaga tingkat likuiditas walaupun tingkat pemberian pembiayaan yang dilakukan KJKS BINAMA Semarang dalam keadaan meningkat. Dengan penilaian likuiditas *Cash Ratio* pada tahun 2012 sebesar 119,25%. prosentase *Reserve Requirement* pada tahun 2012 sebesar 13,36%. Dan prosentase FAR pada tahun 2012 sebesar 75,12%.

- b. Namun pada tahun 2013 pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan berpengaruh kurang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, karena pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS BINAMA terlalu tinggi jika dibandingkan dengan dan pihak ketiga. Hal tersebut diindikasikan dari prosentase FDR pada tahun 2013 sebesar 111,87% kemudian penilaian likuiditas KJKS BINAMA untuk yang lainnya dinyatakan aman, dari prosentase *Cash Ratio* pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 119,25% dan 125,70%%. *Prosentase Reserve Requirement* pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 13,36% dan 12,77%. Prosentase FAR pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 75,12% dan 81,41%.

## **B. Saran**

Pembiayaan merupakan salah satu produk Koperasi Jasa keuangan Syari'ah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang kekurangan dana dalam memenuhi hajat hidupnya, namun manajemen risiko pembiayaanpun juga harus diperhatikan supaya KJKS dapat melangsungkan perusahaanya dan menciptakan pembiayaan yang sehat dan baik. Dari pemaparan di atas dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti

mempunyai saran-saran yang mungkin sifatnya bisa menjadi bahan koreksi bagi KJKS BINAMA Semarang sebagai berikut:

1. Untuk penerapan manajemen risiko pembiayaan supaya ditingkatkan agar dapat melakukan intermediary dengan masarakat yang lebih baik.
2. Pelaksanaan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS BINAMA Semarang untuk lebih ditingkatkan untuk meminimalkan risiko pembiayaan, karena dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa walaupun setiap tahun pemberian pembiayaan terus mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut juga disertai dengan peningkatan pembiayaan bermasalah terlebih pada tahun.
3. Pemberian pembiayaan merupakan salah satu inti dari penghasilan KJKS tetapi untuk menjaga likuiditas KJKS itu juga penting maka dari itu KJKS BINAMA juga harus melihat deposit yang setiap tahun mengalami kenaikan sehingga KJKS BINAMA BINAMA dapat mencairkan dana sewaktu-waktu deposit menarik atau mengambil dana deposit atau tabungan yang ada pada KJKS BINAMA Semarang.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi yang telah peneliti susun, semoga dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi diri peneliti sendiri semoga skripsi ini dapat memberi ilmu pengetahuan yang luas tentang ilmu Ekonomi Islam dan dari penelitian ini peneliti merasa mendapat pengalaman yang tak ternilai. Bagi KJKS BINAMA Semarang semoga dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang arahnya membangun khususnya dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan . bagi UIN Walisongo Semarang semoga dari penelitian ini dapat menambah pengenalan-pengenalan dari lembaga-lembaga keuangan.

Dan bagi para pembaca skripsi ini semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari kata-kata yang digunakan, penulisan dan lain sebagainya, maka dari itu penulis mohon untuk dimaklumi karena pada hakikatnya tidak ada manusia yang sempurna dalam segala karyanya dan karena sempurna itu hanyalah milik Allah SWT semata. Sekian dan terimakasih...